

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebudayaan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan masyarakat, juga sebagai identitas suatu bangsa. Karena kebudayaan memiliki definisi sebagai mekanisme kontrol bagi kelakuan atau tindakan - tindakan manusia atau sebagai pola bagi kelakuan manusia, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Geertz (1973) dan Keesing (1971) (Anastasia Pudjitrherwanti, Sunahrowi, Zaim Elmubarok, 2019, hal. 3 dan 4). Selain itu, menurut Edward B. Taylor (1832-1972) kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan – kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat (Syakhrani & Kamil, 2022, hal. 784). Salah satu kemampuan yang akan didapatkan yaitu kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya, sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa (Hadiansyah, 2018, hal. 3). Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah hal penting untuk dikuasai di abad ini. Karena kemampuan literasi ini bertujuan untuk menerima dan beradaptasi, (Indrakurniawan et al., 2022, hal. 581). Oleh karena itu, diperlukanlah kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan salah satunya dalam hal mempelajari keberagaman di Indonesia. Keberagaman yang ada di Indonesia berbagai macam salah satunya keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika yaitu : 1) keberagaman mata pencaharian, 2) keberagaman ras, 3) keberagaman agama, 4) keberagaman budaya, dan 5) keberagaman gender/jenis kelamin (Ano, 2021, hal. 124–126). Dengan adanya keberagaman Indonesia ini kita harus tetap menghargai satu sama lain tanpa memandang bulu sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda – beda tetapi tetap satu juga.

Bhineka Tunggal Ika memiliki konsep landasan multikulturalisme atau budaya (Ano, 2021, hal. 127). Maka dari itu, konsep landasan budaya Bhineka Tunggal Ika menjadi hal yang sangat terikat dengan keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman yang ada di Indonesia ini, haruslah dipelajari dan dipahami oleh seluruh masyarakat agar dapat mengenal dan menghargai keberagaman yang ada. Mengetahui dan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia harus ditanamkan sedari dini atau saat di jenjang sekolah dasar (SD). Salah satunya dengan mempelajari materi keberagaman yang ada di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri No. 033/H/KR/022, tujuan adanya materi keberagaman dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, membangun persatuan, berperan aktif menjaga, menghormati, dan melestarikan keberagaman budaya.

Berdasarkan hasil pengalaman Kampus Mengajar di salah satu Sekolah Dasar Kota Bandung, ditemukan bahwa dari 15 peserta didik hanya 3 peserta didik yang mampu menguasai literasi budaya dan kewarganegaraan dalam materi keberagaman budaya. Sehingga tujuan materi keberagaman dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini belum tercapai sepenuhnya. Masih banyak tujuan – tujuan yang belum tercapai setelah adanya pembelajaran. Ada beberapa faktor yang memengaruhi salah satunya yaitu kurangnya minat, motivasi, dan konsentrasi peserta didik terhadap materi keberagaman karena sumber belajar yang sangat monoton (Ramadhaniar P et al., 2020, hal. 316). Hal ini sejalan dengan masalah yang ditemukan oleh (Lastari & Saragi, 2023, hal. 148) di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku saja sehingga minat peserta didik terhadap pembelajaran menjadi rendah. Padahal, sumber belajar mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 5 di salah satu Sekolah Dasar Kota Bandung, diketahui bahwa kurangnya kemampuan peserta didik mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru mengatakan bahwa

kurangnya kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tersebut salah satunya karena pengaruh sumber belajar yang konvensional sehingga membuat minat peserta didik terhadap pembelajaran tersebut kurang. Selain itu juga, membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran di salah satu Sekolah Dasar Kota Bandung pada tanggal 13 November 2023, didapatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan sumber belajar yang sudah ada yaitu buku paket saja. Materi dalam buku paket tersebut minim informasi dan sangat monoton, sehingga membuat peserta didik menjadi kurang memperhatikan, merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengalaman kampus mengajar, wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang menggunakan sumber belajar berupa buku paket dimana di dalamnya memuat informasi yang kurang jelas. Selain itu juga, kurangnya pemakaian sumber belajar berbasis digital sesuai dengan perkembangan IT. Padahal, adanya sumber belajar berbasis digital dapat memengaruhi minat belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran (Sari et al., 2024, hal. 211).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, guru diharapkan dapat menyediakan sumber belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan juga karakter peserta didik. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini haruslah relevan dengan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran sangatlah penting karena untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik. Media pembelajaran juga berguna untuk memberikan pengalaman belajar yang konkrit dan merangsang berpikir kritis peserta didik (M. M. D. H. K. T. Hasan, 2021, hal. 23). Dari pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan suatu materi yang ingin disampaikan secara efektif, menarik, dan bermakna guna memberikan pengalaman dan

merangsang kemampuan atau keterampilan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan semakin bermakna apabila digunakan untuk menyederhanakan atau memudahkan dalam menyampaikan materi yang sangat banyak dan juga luas, seperti halnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi keberagaman budaya (Alti et al., 2022, hal. 136).

Untuk menggunakan media pembelajaran yang sederhana, menarik dan efektif diperlukan kompetensi guru didalamnya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi profesional, artinya guru harus menguasai materi, memanfaatkan teknologi, dan mengembangkan materi secara kreatif (Somantri, 2021, hal. 193). Kompetensi itulah yang harus dimunculkan guru saat menggunakan atau menerapkan media pembelajaran kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran yang relevan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan suatu alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu diperlukan media yang berisi mengenai berbagai macam keberagaman, supaya dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi keberagaman budaya. Maka dari itu, peneliti akan mengembangkan media aplikasi '*Colere*'. Istilah *Colere* ini sangat tepat digunakan dalam penamaan media yang peneliti kembangkan, karena *Colere* ini diambil dari bahasa latin yang artinya budaya (Normina, 2017, hal. 19) (Pujaastawa, 2015, hal. 2). Sehingga cocok digunakan dalam penamaan media pembelajaran yang berisi mengenai keberagaman budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya merupakan hal yang sangat penting dipelajari karena akan mendapatkan pengetahuan, moral, juga kemampuan - kemampuan yang lain. Salah satunya yaitu kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Aplikasi '*Colere*' untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul di atas, maka disusunlah rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran aplikasi 'Colere' materi keragaman budaya untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik fase C sekolah dasar ?
- 1.2.2 Bagaimana hasil validasi para ahli terkait pengembangan media pembelajaran aplikasi 'Colere' keragaman budaya untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik fase C sekolah dasar?
- 1.2.3 Bagaimana implementasi media pembelajaran aplikasi 'Colere' keragaman budaya untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik fase C sekolah dasar ?
- 1.2.4 Bagaimana peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik fase C setelah uji coba keterbacaan media pembelajaran aplikasi 'Colere' ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan desain media pembelajaran aplikasi 'Colere' materi keragaman budaya untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik fase C sekolah dasar.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan hasil validasi para ahli terkait pengembangan media pembelajaran aplikasi 'Colere' keragaman budaya untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik fase C sekolah dasar.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran aplikasi 'Colere' keragaman budaya untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik fase C sekolah dasar.

1.3.4 Untuk mendeskripsikan peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik fase C setelah uji coba keterbacaan media pembelajaran aplikasi '*Colere*'.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan manfaat berupa :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi pada bidang pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan mengenai literasi budaya dan kewarganegaraan menggunakan media pembelajaran yang relevan di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memahami materi keragaman budaya.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadikan alternatif media pembelajaran *Colere* tentang materi untuk keragaman budaya untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan.
- 2) Sebagai masukan dalam mengembangkan dan menerapkan suatu media pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam ranah literasi budaya dan kewarganegaraan.
- 2) Memberikan saran dalam rangka perbaikan media pembelajaran dan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan peserta didik.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan mengenai media pembelajaran aplikasi *Colere* yang diterapkan kepada peserta didik sekolah dasar.
 - 2) Sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai penerapan media pembelajaran aplikasi *Colere* untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik di sekolah dasar.